

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Kabupaten Ende**

Kabupaten Ende terletak di pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur letak Kabupaten Ende berada di tengah pulau Flores asal kata Ende berbeda-beda ada yang mengatakan bahwa kata Ende berasal dari kata *Cinde* yang artinya sejenis ular sawah (Poerwadaminto, 1987) penyebutan *Sawa Cinde* dapat diidetikan dengan ular yang memiliki warna yang berbunga-bunga, pendapatan Ende berasal dari kata ular yang dibenarkan adanya cerita lisan dari masyarakat bahwa di sekitar gunung Meja atau Gunung Pui di nusa cilik pada masa lampau ada ular ajaib (Soernaryio, 2006).

Kabupaten Ende situs kerajaan yang ada sekitar akhir abad ke-18 oleh karena itu masyarakat di daerah tersebut dikenal sebagai orang Lio-Ende, Sebelum kedatangan orang Eropa penduduk Kabupaten Ende masih berpegang teguh pada sistem Pemerintahan yang dijabat oleh kepala suku atau mosalaki hal ini yang membuat diminati para saudagar dari Gujarat, Cina, kaum muslim, Kerajaan Majapahit, Gowa, Bima, Portugis dan Belanda dan mejadikan Ende sebagai pusat pemerintahan, Perdagangan, Pendidikan, dan Aktivitas Politik. Kondisi pada waktu itu sangat buruk banyak masalah perampokan dan bajak laut yang di lakukan kepada masyarakat Ende kondisi ini semakin buruk Ketika Raja Ende takluk pada Belanda hal ini membuat banyak pertentangan dilakukan oleh raja-raja kecil dari pedalaman. Beberapa pertentangan dilakukan oleh raja-raja kecil seperti Bhara Nuri yang berkuasa di Manu Nggoo sebelah Utara Ende, tahun 1904 peperangan dua Mosalaki dari Watusipi dan

Nangaba, tiga tahun kemudian Ende di serang raja Woloare dibawah pimpinan Mosalaki Rapo Oja berbagai konflik di Ende membuat status raja Ende semakin lemah hal ini membuat pemerintah kolonial sengaja menggunakan politiknya dengan mengadu domba agar bisa menguasai seluruh Kabupaten Ende.

Takluknya Ende pada Belanda maka ditetapkan kebijakan baru dalam pemerintahan, belanda berusaha menyatukan seluruh Kerajaan kecil menjadi beberapa kerajaan dengan diperintah oleh raja berpengaruh. Pemerintah kolonel Belanda dalam menjalankan kekuasaannya menetapkan wilayah daerah taklukannya dibawah kerisedennya yang berpusat di kupang.

Pada tahun 1839 tujuh penguasa dari Ende berangkat ke Kupang untuk menghadapi residen. Tujuannya untuk menyampaikan pernyataan kepada residen bahwa para penguasa rela menjadi rakyat Belanda penyerahan wilayah Ende kemudian Disahkan oleh Gubernur Jendral Belanda dan dari itu sistem pemerintahan berubah menjadi Raja Bukan Mosalaki.

Ada empat raja yang memerintah di Ende-Lio pada masa pemerintahan Belanda yaitu Kerajaan Tanarea dan rajannya Kakadupa, Kerajaan Ndonga dengan Rajannya Kaki bani, Kerajaan Lise dengan Rajannya Rasi Wangge dan Kerajaan Ende dengan Rajannya Pua nato. Selama pemerintahan Belanda berkuasa sealalu memaksa para raja untuk memberi ijin monopoli perdagangan dan mengakui kedalautan Belanda hal ini memudahkan untuk menguasai serta membatasi kekuasaan para raja.

Pemerintahan Belanda di Ende terdiri atas Asisten Residen, Controlleur, seorang kommis, civiel, seorang captain, dua orang opsir, 120 tentara, seorang dokter tentara dan agen KPM. Wilayah Kabupaten Ende pada tahun 1917 wilayahnya terdiri dari tanah Rea, Ende, Ndona, dan Tanah Kunu. Selain penduduk setempat asli Ende juga dari Sumba, Makasar, Bugis Yang berdomisili Di Kabupaten Ende.

Pembangunan Kabupaten Ende Terus dilakukan tahun 1917 seperti pembangunan fasilitas rumah sakit, sekolah, tempat ibadah, kuburan Residen dan fasilitas lainnya. Dalam ekonomi para penduduk tidak mengandalkan dari segi pertanian saja akan tetapi ada berdagang, tukang kuli bangunan, dan Pelabuhan.

Kabupaten Ende juga merupakan salah satu kota tempat dilahirkan butir-butir Pancasila. Soekarno mengakui bahwa dibawah pohon sukun ia mendapatkan ilham yang melahirkan falsafah bangsa Indonesia. Munculnya gagasan Pancasila tidak muncul begitu saja akan tetapi melalui sebuah proses yang cukup Panjang, Kondisi Kabupaten Ende heterogenitas etnis dan kepercayaan tema sepergaulan dengan rakyat jelata selama di pengasingan turut mempengaruhi pemikiran.

## **4.2 Visi Dan Misi Kabupaten Ende**

### **1. Visi**

“MEWUJUDKAN KARAKTERISTIK KABUPATEN ENDE DENGAN  
MEMBANGUN DARI DESA DAN KELURAHAN MENUJU

## MASYARAKAT YANG MENDIRI, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN”

Pengertian dari visi tersebut adalah:

1) **Karakteristik Kabupaten Ende**, adalah pembangunan yang dilaksanakan berbasiskan pada potensi sumber daya, adat dan budaya lokal masyarakat setempat. Secara budaya warisan leluhur kita, dikenal 6 (enam) jenis karakteristik masyarakat Kabupaten Ende, yaitu:

1. Tedo Tembu Wesa Wela (Pertanian)
2. Gaga Boo Kewi Ae (Perkebunan, Kehutanan)
3. Peni Nge Wesi Nuwa (Peternakan)
4. Weke Togi Soro Sai (Perikanan)
5. Teka Laku Daga geti (Perdagangan)
6. Wenggo Nuwa Nena Ola (Membuat kampung Menjadi Indah)

2) **Membangun Desa Dan Kelurahan**, adalah: Perencanaan dan penganggaran pembangunan dititik beratkan untuk mengalokasi sumber daya dan penganggaran ke desa dan kelurahan yang secara langsung dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di desa dan kelurahan.

3) **Masyarakat yang Mandiri**, adalah: masyarakat yang diharapkan mampu untuk melaksanakan pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pembangunan yang dilaksanakan

4) **Masyarakat Yang Sejahtera**, adalah: Kondisi semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya, baik di bidang sosial, ekonomi dan budaya, terutama pangan, sandang dan papan secara merata.

5) **Berkeadilan**, adalah: hasil hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat sampai ke desa dan kelurahan.

## 2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka misi Pembangunan Daerah tahun 2019-2024 adalah

1. Meningkatkan Sumber Daya manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi, dimaksudkan agar pembangunan yang dilaksanakan mampu untuk menghasilkan masyarakat Ende yang semakin cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi, melalui peningkatan akses Pendidikan sesuai potensi dan kebutuhan daerah secara adil dan merata, yang disertai dengan perhatian terhadap kesejahteraan tenaga pendidik sesuai wilayah pelayanannya.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan yang Merata dan Terjangkau bagi Seluruh Masyarakat dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh layanan Kesehatan yang berkualitas di seluruh wilayah, yang disertai perhatian pada kesejahteraan tenaga Kesehatan sesuai wilayah pelayanan Kesehatan rujukan di BULD RSUD Ende diharapkan semakin mandiri mandiri dalam memberikan pelayanan.

Selain itu masyarakat dan swasta berpartisipasi aktif dalam meningkatkan derajat Kesehatan serta pengendalian angka kelahiran.

3. Percepatan Pembangunan Perekonomian dan Pariwisata yang Kompetitif dan Berkelanjutan, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengembangkan sector pertanian dengan memperhatikan kesesuaian lahan dan karakteristik masyarakat untuk mendukung penyediaan pangan. Selain itu diarahkan pada pengembangan potensi ekonomi lainnya melalui pembinaan kelompok-kelompok usaha, serta upaya untuk menciptakan iklim usaha yang kompetitif, Sektor pariwisata kan didorong untuk menjadi lebih produktif dalam kontribusinya terhadap pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
4. Membangun, Menata, dan Meningkatkan Sarana dan Prasarana Penunjang secara Kuantitas maupun Kualitas sesuai Potensi dan Kebutuhan Daerah yang Ramah Lingkungan, dimaksudkan dalam rangka pemenuhan infrastruktur dasar dan meningkatkan konektivitas antar wilayah, yang dilaksanakan dengan memperhatikan tata ruang dan kaidah pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
5. Menciptakan Pemerintah yang Bersih, Transparan, Berkualitas serta rasa Aman, Tertib, dan Nyaman bagi Pengembangan Usaha dan Kehidupan Masyarakat, dimaksudkan untuk menyelenggara pemerintahan yang bersih, transparan, dan berkualitas, menjamin penegakan hukum, HAM perlindungan perempuan dan anak serta perlindungan sosial, dalam rangka terciptanya kehidupan masyarakat

yang aman dan tertib. Proses pembangunan dilaksanakan dengan membina kerja sama antar Lembaga (keagamaan, adat, masyarakat/ LSM, ormas) dan melibatkan masyarakat melalui partisipasi aktifnya dalam proses pembangunan daerah.